

KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT GUNUNG SEJAHTERA PUTI PESONA, KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Flora Septika Wulandari Rahayu¹, Arum Ambarsari², Agatha Ayiek Sih Sayekti²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Kontribusi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt Gunung Sejahtera Puti Pesona, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit dan untuk mengetahui kontribusi dan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di perkebunan kelapa sawit.

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dari data perusahaan, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Metode penelitian secara *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengambil 30 sample tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit adalah sebesar Rp 2,556,277/bln. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 48,28% dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 5.293.653/bulan.

Kata kunci : Produktivitas, Kontribusi Pendapatan Keluarga

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia. Salah satu subsektor penting dari sektor pertanian adalah perkebunan yang cakupan usahanya mencapai lebih dari seratus komoditi. Beberapa jenis komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi besar bagi devisa negara seperti karet, kopi, kelapa sawit dan kakao merupakan perkebunan rakyat. Inilah pemicu berbagai pihak, baik pemerintah dan swasta mengembangkan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar dan direncanakan dengan baik (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat namun ada sebagian yang berpendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini dikarenakan spesies kelapa sawit lebih banyak ditemukan di hutan Brazil. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua nugini, bahkan mampu

memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Salah satu ukuran yang dipakai untuk menentukan kinerja dari sebuah perkebunan adalah produktivitas perkebunan yang pada dasarnya hal itu mencerminkan produktivitas dari para tenaga kerjanya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan peningkatan kualitas tenaga kerja pada semua tingkatan. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja pada sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula produktivitas mereka. Adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, diharapkan akan menjadikan kegiatan/pekerjaan yang dilakukan lebih efisien dan dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Peningkatan ataupun penurunan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan baik itu laki-laki maupun wanita. Salah satu

cara untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya.

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 2003).

Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta dilapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami/pria maka istri/wanita mau tidak mau harus ikut aktif dalam mencari nafkah sehingga kebutuhan tenaga dapat terpenuhi.

Tenaga kerja yang bekerja diperkebunan kelapa sawit tidak hanya pekerja laki-laki tetapi juga ada pekerja wanita. Keikutsertaan wanita dalam pencarian nafkah dalam bidang pertanian khususnya sektor perkebunan kelapa sawit diharapkan mampu memberikan kontribusi baik untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit maupun keluarganya. Partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja diperkebunan kelapa sawit dapat disebabkan karena kurangnya tenaga kerja perusahaan sehingga dibutuhkannya tenaga kerja wanita.

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari atau pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi no pangan dan kebutuhan pribadi). Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan

peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Tenaga kerja wanita yang ada di PT GSPP yaitu tenaga kerja tetap (SKU). Jenis pekerjaan yang dikerjakan bagian perawatan diantaranya pekerja dongkel anak kayu, semprot dan garuk piringan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Metode deskriptif ini digunakan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa data kemudian dilakukan pengambilan data (Lijan, 2014).

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu penentuan daerah penelitian yang secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil tempat di PT Gunung Sejahtera Puti Pesona (GSPP) afdeling Fanta (OF), Golf (OG), Hotel (OH), India (OI), Juliet (OJ) di Desa Arga Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-17 April 2017.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel responden tenaga kerja wanita dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* adalah metode yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Pengambilan pengambilan sampel sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Dan Pengambilan Data

a. Jenis Data Yang Diambil

Menurut Istijanto (2005), data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden (Nazir, 2003).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai teks book, jurnal, internet, dan kepustakaan (Nazir, 2003).

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi, dilakukan guna melengkapi data dari wawancara, observasi dilakukan dengan langsung ke lokasi penelitian dan objek yang diteliti.
2. Wawancara, dilakukan dengan mengadakan tatap muka langsung dengan tenaga kerja yang menjadi sampel, kemudian sesi tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
3. Pencatatan, dilakukan dengan pengumpulan data dengan mencatat semua data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pembatasan Masalah

1. Tenaga kerja wanita yang diteliti adalah karyawan tetap perusahaan yang bekerja dilapangan.
2. Tenaga kerja wanita yang berdomisili di area kebun.

Konseptualisasi Dan Pengukuran Variable

Untuk mendapatkan suatu pengertian yang tepat dalam penelitian ini maka setiap variabel

yang digunakan dirumuskan dalam bentuk definisi operasional, sehingga memudahkan pengukuran.

1. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang memiliki pekerjaan tetap yang dinyatakan dalam satuan orang.
2. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja yang menyatakan prestasi kerja dalam satuan Rp/bln.
3. Pendapatan tenaga kerja wanita merupakan pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja wanita yang bekerja tidak tetap dinyatakan dalam Rp/bln.
4. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang berasal dari pendapatan istri dan suami. Dinyatakan dalam Rp/bln.
5. Keluarga merupakan kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang ada dalam satu rumah tangga.
6. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga yaitu total pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga selama satu bulan dinyatakan dalam Rp/ bln.

Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, metode analisa data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskripsif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek/objek penelitian dengan analisis data dalam bentuk tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja Wanita

Identitas responden diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial ekonomi responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel responden yang diambil sebanyak 30 orang. Karakteristik responden dapat dilihat dari identifikasi meliputi : umur, pendidikan, pengalaman kerja dan unit kerja.

1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur tenaga kerja wanita yang berada di PT GSPP meliputi kegiatan perawatan kelapa sawit khususnya pada kegiatan

dongkel anak kayu, semprot dan garuk piringan yang cukup beragam, dengan kisaran 23-52 tahun.

Tabel 5.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	23-27	10	33,33
2	28-32	4	13,33
3	33-37	6	20,00
4	38-42	5	16,67
5	43-47	3	10,00
6	48-52	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 menyatakan bahwa usia tenaga kerja wanita di kegiatan perawatan antara lain yang berumur 23-27 th berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33%, yang berumur 28-32 th berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%, yang berumur 33-37 th berjumlah 6 orang dengan persentase 20,00%, yang berumur 38-42 th berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67%, yang berumur 43-47 th berjumlah 3 orang dengan persentase 10,00%, yang berumur 48-52 th berjumlah 2 orang dengan persentase 6,67%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa umur tenaga kerja

wanita didominasi oleh pekerja yang berumur 23-27 tahun, dengan begitu karakteristik berdasarkan umur di PT GSPP dapat dikatakan masih berusia produktif, karena para pekerja tersebut masih memiliki fisik yang kuat, muda dan semangat kerja yang tinggi, maka pekerjaannya akan menghasilkan output yang lebih maksimal.

2. Produktivitas Berdasarkan Umur

Dalam tabel yang disajikan adalah gambaran tentang produktivitas tenaga kerja wanita di perawatan kelapa sawit berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Rata-rata Produktivitas Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Produktivitas (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Rata-rata Produktivitas Kerja (Rp/Bln)
1	23-27	25.597.600	10	2.559.760
2	28-32	9.716.640	4	2.429.160
3	33-37	15.358.560	6	2.559.760
4	38-42	12.433.120	5	2.486.624
5	43-47	8.044.960	3	2.681.653
6	48-52	5.328.480	2	2.664.240
Jumlah				2.563.533

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas berdasarkan umur

tertinggi adalah tenaga kerja yang berumur 43-47 tahun dengan rata-rata produktivitas

Rp 2.681.653/bln, sedangkan produktivitas berdasarkan umur terendah adalah tenaga kerja yang berumur 28-32 tahun dengan rata-rata produktivitas Rp 2.429.160/bln. Jadi, rata-rata produktivitas tenaga kerja dilihat berdasarkan umur pekerja yaitu sebesar Rp 2.563.533/bln.

3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	15	50
2	SMP	10	33,33
3	SMA	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat perbandingan mengenai pendidikan tenaga kerja wanita berjumlah 30 orang. Tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, dan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan SD paling banyak hal ini disebabkan karena keadaan faktor ekonomi keluarga yang menuntut mereka harus

bekerja. Pendidikan merupakan salah satu syarat yang ditentukan oleh perusahaan apabila pekerja ingin mendapatkan posisi pekerjaan yang diinginkan didalam perusahaan.

4. Produktivitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam tabel yang disajikan adalah gambaran tentang produktivitas tenaga kerja wanita di perawatan kelapa sawit berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Rata-rata Produktivitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	tingkat pendidikan	Produktivitas (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Rata-rata Produktivitas Kerja (Rp/Bln)
1	SD	38.344.160	15	2.556.277
2	SMP	25.493.120	10	2.549.312
3	SMA	12.851.040	5	2.570.208
Jumlah			30	2.558.599

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pada tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tingkat pendidikan tertinggi adalah pada tingkat pendidikan SMA sebesar Rp 2.570.208/bln, sedangkan produktivitas tingkat pendidikan terendah yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebesar Rp 2.549.312/bln. Jadi rata-rata

produktivitas berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebesar Rp 2.558.599./Bln.

5. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	15	50,00
2	4-6	3	10,00
3	7-9	4	13,33
4	10-12	3	10,00
5	13-15	2	6,67
6	16-18	2	6,67
7	21	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pengalaman kerja dapat dikelompokkan berdasarkan lama kerja yaitu lama kerja 1-3 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50,00%, lama kerja 4-6 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10,00%, lama kerja 7-9 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, lama kerja 10-12 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10,00%, lama kerja 13-15 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%, lama kerja 16-18 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%, dan lama kerja 21 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33 %. Jadi, dari analisis data diatas dapat disimpulkan pengalaman paling lama yaitu

pada lama bekerja 21 tahun sedangkan pengalaman yang paling sedikit yaitu 1-3 tahun sehingga dapat dikatakan semakin lama pengalaman kerja maka semakin tinggi juga kemampuan dan pengalaman yang dimiliki untuk bekerja dan sebaliknya. Pengalaman kerja merupakan salah faktor untuk menunjang produktivitas untuk menghasilkan produksi yang tinggi.

6. Produktivitas Berdasarkan Pengalaman Kerja

Dalam tabel yang disajikan adalah gambaran tentang produktivitas tenaga kerja wanita di perawatan kelapa sawit berdasarkan pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Rata-rata Produktivitas Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	pengalaman kerja(tahun)	Produktivitas (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Rata-rata Produktivitas Kerja (Rp/Bln)
1	1-3	35.000.827	15	2.333.388
2	4-6	8.044.960	3	2.681.653
3	7-9	10.239.040	4	2.559.760
4	10-12	8.253.920	3	2.751.307
5	13-15	5.224.000	2	2.612.000
6	16-18	4.492.640	2	2.246.320

7	19-21	2.612.000	1	2.612.000
Jumlah			30	2.542.347

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Pada tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas pengalaman kerja yang tertinggi adalah pada pengalaman kerja 10-12 tahun dengan rata-rata produktivitas sebesar Rp 2.751.307/bln, sedangkan produktivitas terendah pada pengalaman kerja 16-18 tahun dengan rata-rata produktivitas sebesar Rp 2.246.320/bln. Jadi, rata-rata produktivitas tenaga kerja

berdasarkan pengalaman kerja yaitu sebesar Rp 2.542.347/bln.

7. Karakteristik Berdasarkan Unit Kerja

Karakteristik unit kerja yang ada di PT GSPP khususnya diperawatan yaitu pada pekerjaan dongkel, garuk piringan dan semprot. Unit kerja diperawatan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 Karakteristik Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Dongkel	15	50
2	Semprot	9	30
3	Garuk Piringan	6	20
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bidang yang paling banyak didominasi oleh pekerja dongkel dengan 15 orang pekerja dan persentase 50 %, dan pekerja semprot sebanyak 9 orang dengan persentase 30 %, dan pekerja garuk piringan sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

8. Produktivitas Berdasarkan Unit Kerja

Dalam tabel yang disajikan adalah gambaran tentang produktivitas tenaga kerja wanita di perawatan kelapa sawit berdasarkan unit kerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Rata-rata Produktivitas Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Produktivitas (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Rata-rata Produktivitas Kerja (Rp/Bln)
1	dongkel	37.403.840	15	2.493.589
2	semprot	24.866.240	9	2.762.916
3	garuk	14.418.240	6	2.403.040
Jumlah				2.553.182

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa produktivitas berdasarkan unit kerja diperkebunan kelapa sawit khususnya di PT GSPP yang tertinggi adalah produktivitas pada pekerjaan semprot yaitu rata-rata

produktivitas sebesar Rp 2.762.916/bln, sedangkan produktivitas terendah yaitu pada rata-rata produktivitas pada pekerjaan garuk piringan yaitu sebesar Rp 2.403.040/bln. Jadi, rata-rata produktivitas

tenaga kerja wanita berdasarkan unit kerja yaitu sebesar Rp 2.553.182/bln.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan dalam keluarga adalah jumlah dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga. Berikut Tabel pendapatan tenaga kerja wanita terhadap keluarga.

Tabel 5.9 Tingkat Pendapatan Istri

No	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	<2.000.000	2	6,67
2	2.000.000-2.500.000	6	20
3	>2.500.000	22	73,33
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.9 persentase pendapatan tenaga kerja wanita yang paling tinggi yaitu dengan interval (pendapatan Rp >2.500.000) yaitu 73,33% di kategori tingkat

pendapatan menengah dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita Rp 2.556.277/bulan.

Tabel 5.10 Tingkat Pendapatan Suami

No	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	<2.000.000	0	0
2	2.000.000-2.500.000	1	3,33
3	>2.500.000	29	96,67
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.10 persentase pendapatan tenaga kerja wanita yang paling tinggi yaitu dengan interval (pendapatan Rp >2.500.000) yaitu 96,67% di kategori tingkat pendapatan menengah dengan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp 2.737.376/bulan.

Data hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden tenaga kerja istri dan suami, diperoleh total keseluruhan pendapatan responden dan rata-rata pendapatan perbulannya. Berikut tabel rerata pendapatan keluarga.

Tabel 5.11 Rerata Pendapatan Keluarga

No	Responden	Jumlah responden (jiwa)	Rata-rata penerimaan (Rp/orang)
1	Suami	30	2.737.376
2	Istri	30	2.556.277
Pendapatan total keluarga			5.293.653

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 5.11 menunjukkan total pendapatan keluarga sebesar Rp 5.293.653/bulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat menggunakan Rumus sebagai berikut:

Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga

$$= \frac{\text{Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{pendapatan total keluarga}} \times$$

100%

$$= \frac{\text{Rp } 2.556.277}{\text{Rp } 5.293.653} \times 100\%$$

$$= 48,28 \%$$

Hasil penelitian menyatakan rata-rata persentase kontribusi produktivitas tenaga kerja wanita dalam pendapatan keluarga sebesar 48,28% yaitu Rp 5.293.653/bulan. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dikatakan tinggi. Umumnya pendapatan keluarga didapat dari laki-laki sebagai kepala keluarga yang bekerja, namun dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan wanita ikut bekerja dan mempunyai pendapatan, dapat meningkatkan pendapatan keluarga per bulannya.

KESIMPULAN

1. Rata-rata produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit adalah sebesar Rp 2.556.277/bln.
2. Kontribusi dan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 48,28% dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 5.293.653/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, 2016. "kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga". Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara .

Amron & Taufiq Imran. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Fauzi yan, et al. 2004. *Kelapa sawit edisi revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hasibuan, Melayu S.P., 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta

Irna, nijar. 2016. *Keragaan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Diperkebunan Kelapa Sawit Di PT Citra Riau Sarana Kuantan Singingi Riau*. INSTIPER. Yogyakarta

Istijanto. 2005. *Riset Sumberdaya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi – Dimensi Kerja Karyawan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Kiggundu, Moses N. 1989. *Managing Organization in Developing Countries : An Operasional and Strategic Approach*. Kumarian Press. London

Kurniawan, Gusti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalico) Pontianak*. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Lijan, Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Nasir Nadia, 2008. *Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Nawawi, Hadari. 2000. *Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Haji Intermedia. Jakarta

Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Pardamean, Maruli. 2011. *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Cetakan ke 2, Bogor : Penebar Swadaya

Pahan, Iyung. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Cetakan XI. Jakarta: Penebar Swadaya.

Perangin angin, Normina, 2014. "kontribusi pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga". Fakultas Ekonomi. Universitas Atma

- Jaya, Yogyakarta. Skripsi, Publikasi terbatas.
- Rochmah, Nur . 2006. *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Mebel UD. SRI Redjeki Pasuruan)* Skripsi. FE .UB
- Rosnaliza testiana, 2010. “*Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.* Universitas Riau.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu . Yogyakarta. 2009. . *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu . Yogyakarta
- Tiara, Kartiyan. 2016. *Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT Sampoerna Agro. Tbk Desa Sumber Baru, Kec Mesuji Raya, Kab Ogan Komering Ilir, Prov Sumatera Utara.* INSTIPER. Yogyakarta
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.